

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis berdasarkan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta, Jalan AM. Sangaji No 47, Cokrodiningratan, Yogyakarta, pada bulan Januari 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (Sugiyono, 2016:117) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah tetapi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang sedang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X program keahlian teknik konstruksi dan properti yang terdiri dari

4 kelas yang setiap kelas berjumlah ± 32 siswa. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 127 siswa yang berada di paket keahlian teknik konstruksi dan properti SMK N 2 Yogyakarta.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK N 2 Yogyakarta				Jumlah
KGSP	DPIB 1	DPIB 2	DPIB 3	
31	32	32	32	127

(Sumber: Data Primer, 2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* agar data yang dihasilkan tetap proporsional dan baik.

Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang disusun oleh Krejcie dan Morgan, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi menurut *Krejcie dan Morgan* merupakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* sebagai berikut:

$$s = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

χ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat =

3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01, 0,05 dan 0,10

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel dari populasi mulai dari 10 sampai dengan 1.000.000. Berikut adalah tabel penentuan ukuran sampel:

Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	Siginfikasi			N	Siginfikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199

N	Siginfikasi			N	Siginfikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk populasi 130, untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya = 109, untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya = 95 dan taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya sebesar 88. Populasi pada penelitian ini adalah 127, nilai 127 berada didekat 130 sehingga sampel penelitian ini adalah 95 dengan taraf kesalahan 5%.

Dengan demikian masing masing sampel untuk tiap kelas adalah:

$$\text{Kelas X KGSP} = 31/127 \times 95 = 23,19 = 23$$

$$\text{Kelas X DPIB 1} = 32/127 \times 95 = 23,93 = 24$$

$$\text{Kelas X DPIB 2} = 32/127 \times 95 = 23,93 = 24$$

$$\text{Kelas X DPIB 3} = 32/127 \times 95 = 23,93 = 24$$

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK N 2 Yogyakarta				Jumlah
KGSP	DPIB 1	DPIB 2	DPIB 3	
31	32	32	32	127
23	24	24	24	95

(Sumber: Data Primer, 2018)

Keterangan:

- 1) Baris pertama adalah jumlah siswa per kelas
- 2) Baris kedua adalah jumlah sampel per kelas

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru adalah penilaian yang diberikan oleh siswa terkait dengan peran guru dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam penelitian ini persepsi siswa mengenai kompetensi kepribadian menggunakan indikator dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Ditjen PMPTK Depdiknas yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam bertindak dengan norma, menampilkan kemandirian dalam bertindak sesuai dengan norma, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja, menampilkan tindakan yang didasarkan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, memiliki keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki perilaku yang disegani, bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar. Dalam penelitian ini persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik kepribadian menggunakan indikator dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Ditjen PMPTK Depdiknas yaitu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal awal peserta didik, memahami landasan pendidikan, menerapkan teori pembelajaran dan belajar, menentukan strategi pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran, menata latar (*setting*) pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik.

3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru

Peserpsi siswa tentang kompetensi profesional guru adalah penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait penguasaan materi yang luas dan mendalam berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar. Dalam penelitian ini persepsi siswa mengenai kompetensi profesional menggunakan indikator dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Ditjen PMPTK Depdiknas yaitu menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan

yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru

Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru adalah penilaian yang diberikan oleh siswa terhadap guru terkait dengan cara guru berkomunikasi dan bergaul dengan siswa berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar. Dalam penelitian ini persepsi siswa mengenai kompetensi sosial menggunakan indikator dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Ditjen PMPTK Depdiknas yaitu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan ketenagakerjaan dan berkomunikasi secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2016:199) angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi guru. angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana setiap pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih

oleh responden. Sehingga responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang telah tersedia. Metode angket digunakan untuk mengetahui data tentang kompetensi guru program keahlian konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori yang melandasi variabel yang akan diambil datanya sehingga instrumen ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kuantitatif, varian jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Suharsimi Arikunto, 2010:203)

Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup yaitu daftar pernyataan yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Pada setiap pernyataan pada angket tertutup, terdapat empat alternatif jawaban yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016: 134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Rincian alternatif jawaban tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Dalam penelitian ini terdapat satu angket yaitu angket untuk mengetahui kompetensi guru. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
1	Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma hukum	1	1
		Bertindak sesuai dengan norma sosial	2	2,3
		Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	1	4
		Memiliki etos kerja sebagai guru	1	5
		Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat	2	6,7
		Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	2	8,9
		Memiliki perilaku yang disegani	1	10
		Bertindak sesuai dengan norma religius	1	11
		Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	1	12
2	Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kognitif	1	13
		Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	1	14
		Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	1	15
		Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar	1	16
		Menata latar pembelajaran	1	17
		Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	1	18
		Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dari hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	2	19,20

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
		Memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	1	21
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik	1	22
3	Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2	23,24
		Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2	25,26
		Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif	3	27,28,29
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2	30,31
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	3	32,33,34
4	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	3	35,36,37
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	1	38
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik	1	39
Jumlah			39	

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah dengan menguji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 348).

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini, instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada para ahli terlebih dahulu. Keputusan para ahli akan menentukan apabila instrumen layak digunakan atau belum dan membutuhkan perbaikan. Sesuai dengan ketentuan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, jumlah ahli yang dibutuhkan adalah sebanyak dua ahli dan dosen pembimbing. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut diuji cobakan. Hasil dari uji coba instrumen kemudian dianalisis menggunakan program *SPSS Statistics 17.0* untuk mengetahui validitas instrumen. Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan besar r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment*.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur atau instrumen dalam melakukan pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap ketika diujikan pada waktu dan responden yang berbeda. Reliabilitas instrumen pada penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 17.0*. Hasil perhitungan reliabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk memutuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, dengan $n = 95$ taraf kesalahan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,202$ (Sugiyono, 2015:373).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mean (rata-rata), Median, Modus dan Standar Deviasi. Untuk memperjelas penyajian data sebaran atau distribusi frekuensi digunakan grafik *histogram*. Adapun pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Rentang (R)

Rentang adalah data tertinggi dikurangi data terendah. Rumus untuk menghitung rentang adalah sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang

X_t : Data tertinggi

X_r : Data terendah

2. Menentukan Banyak Kelas Interval (b)

Kelas interval menurut Partino dan Idrus (2009:21) ditentukan dengan menggunakan rumus *Sturges* berikut:

$$b = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

b : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

3. Menentukan Panjang Kelas (i)

Panjang kelas ditentukan dengan rumus berikut:

$$i = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak kelas (b)}}$$

4. Menghitung Frekuensi dari Setiap Kelas (F)

Frekuensi dari setiap kelas dapat disesuaikan dengan data yang sudah diolah, kemudian frekuensi dihitung dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$F = \frac{\text{frekuensi (F)}}{\text{jumlah responden (n)}} \times 100\%$$

Data yang telah terkumpul dikategorikan berdasarkan skor masing-masing variabel. Setelah membuat tabel distribusi yaitu membuat pengkategorian dengan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal

Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) yang diperoleh. Rumus untuk menghitung Mi dan Sdi adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

Keterangan:

Mi = Mean (rata-rata) ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

ST = Skor Ideal Tertinggi

SR = Skor Ideal Terendah

(Estina dan Sumaryanta, 2011:42)

Skor ideal tertinggi (ST) dan Skor ideal terendah (SR) diperoleh berdasarkan nilai *Likert* (dengan rentang skor 1-4). Skor tertinggi 4 dan skor

terendah 1 dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan.

2. Pengkategorian Kecenderungan Setiap Variabel

Dengan hasil perhitungan M_i dan SD_i tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kemampuan tersebut yaitu:

Sangat baik = $X \geq M_i + 1,5 SD_i$

Baik = $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

Cukup = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$

Kurang = $M_i - 1,5 SD_i > X$

(Syaifuddin Azwar, 2012: 148)